

PENGGUNAAN PERANGKAT MULTIMEDIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

A'zizah

STIT Simeulue Aceh, Indonesia

azizahasbar@gmail.com

Abstract : *The use of multimedia devices in Islamic Religious Education at SMP Negeri 3 Simeulue Timur. In this study, it was found that the use of multimedia devices was not effective in improving student learning outcomes. Some of the obstacles that become obstacles include the need for more motivation from ICT teachers, students' lack of understanding and skills in using multimedia devices, and problems with school facilities. However, if these factors can be overcome, multimedia devices can still improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. Therefore, guidance and training are needed for teachers and students, as well as the improvement of school facilities so that multimedia devices can be more optimal. With the help of multimedia devices, it is hoped that students can learn in a more interactive and motivating manner, as well as assist teachers in presenting learning material more clearly and easily understood by students.*

Keywords: Multimedia, Learning Motivation, Islamic Religious Education

Abstrak: Penggunaan perangkat multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Simeulue Timur. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan perangkat multimedia tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa faktor yang menjadi hambatan meliputi kurangnya motivasi dari guru, kurangnya pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan perangkat multimedia, dan masalah fasilitas di sekolah. Namun, jika faktor-faktor tersebut dapat diatasi, maka penggunaan perangkat multimedia masih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pelatihan bagi guru dan peserta didik, serta perbaikan fasilitas di sekolah agar penggunaan perangkat multimedia dapat lebih optimal. Dengan penggunaan perangkat multimedia, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan lebih interaktif dan memotivasi, serta membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kata Kunci: *Multimedia, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

1. Pendahuluan

Pendidikan bagi manusia adalah proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk hidup mandiri dan produktif. Pendidikan membantu manusia untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitarnya dan mempersiapkan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang efektif. Pendidikan juga membantu manusia untuk mengembangkan kemampuan kritis dan analitis, yang sangat penting dalam mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, pendidikan juga membantu manusia untuk menemukan minat dan bakat, dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam hidup. Pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari dan pembelajaran mandiri.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam tidak hanya mencakup pembelajaran tentang Al-Quran, Hadis, dan Fiqih, tetapi juga meliputi

pembelajaran tentang sejarah Islam, etika, moral, dan tata cara hidup Islam yang baik. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik serta memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menghasilkan generasi muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu membangun kehidupan yang harmonis dengan sesama manusia dan alam.

Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal seperti madrasah atau pesantren, tetapi juga dapat dilakukan melalui pembelajaran mandiri dan pengalaman hidup sehari-hari. Selain itu, pendidikan Islam juga melibatkan praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat yang merupakan bagian integral dari kehidupan muslim. Dalam konteks global saat ini, pendidikan Islam juga dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarumat beragama dan mempromosikan perdamaian dan toleransi antarumat manusia. Menurut Zuhairini (2020) Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam

Setidaknya ada lima pergeseran yang dapat diidentifikasi dalam hubungannya dalam proses pembelajaran. Kelima proses yang dimaksud adalah pergeseran dari pelatihan ke penampilan. Pergeseran dari ruang kelas ke ruangan maya yang dapat berlangsung kapan dan di mana saja, pergeseran dari kertas ke “online” atau saluran, pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata (Asmani, 2011). Perangkat multimedia dapat menjadi sumber motivasi untuk belajar. Dalam dunia pendidikan, perangkat multimedia seperti video, gambar, suara, animasi, dan presentasi interaktif dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Dengan menambahkan elemen multimedia ke dalam pengajaran, guru dapat membangkitkan minat siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, perangkat multimedia juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan. Dalam era digital seperti sekarang, keterampilan teknologi menjadi semakin penting dan dibutuhkan di berbagai bidang pekerjaan. Namun, penting untuk diingat bahwa perangkat multimedia tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran guru atau interaksi langsung antara siswa dan guru. Perangkat multimedia hanya merupakan alat bantu, dan masih diperlukan pendekatan pengajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif dalam proses belajar. Ketika perangkat multimedia digunakan secara tepat, dengan konten yang relevan dan disajikan dengan cara yang menarik, dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu siswa meraih prestasi yang lebih baik dalam akademik dan di luar akademik.

Multimedia adalah salah satu media pembelajaran yang dipandang dapat memberikan pengalaman belajar yang secara langsung berkenaan dengan gambaran-gambaran nyata objek yang disesuaikan. Sehingga dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Negeri 3 Simeulue Timur ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI masih kurang menggembirakan. Media yang digunakan berupa buku cetak saja, dalam menjelaskan materi pun guru hanya terpaku pada 1 buku pelajaran PAI, padahal di SMPN 3 Simeulue Timur tersebut buku-buku PAI lebih dari satu buku hal ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah terlihat dari sikap peserta didik yang pasif dan hasil belajar rendah, di SMPN 3 Simeulue Timur pun sudah tersedia media seperti proyektor akan tetapi tidak digunakan untuk proses pembelajaran PAI. Dari masalah tersebut adanya kecenderungan semakin menurunnya tingkat hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, sejumlah faktor yang penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara lain adalah (1) penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga tidak dapat membantu pemahaman siswa, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang memahami materi, (2) guru terlalu banyak memberikan penjelasan sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan (3) penjelasan guru yang hanya terpaku

pada buku pelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia.

2. Kajian Pustaka

2.1. Multimedia

Multimedia adalah kombinasi dari berbagai media elektronik seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video yang disajikan dalam sebuah format yang interaktif dan kreatif. Dalam bentuk yang lebih sederhana, multimedia adalah penggunaan beberapa media dalam satu presentasi atau aplikasi. Contoh penggunaan multimedia adalah dalam bentuk presentasi di mana teks, gambar, dan video digunakan bersama-sama untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan menarik. Multimedia juga sering digunakan dalam pembelajaran online dan dalam aplikasi interaktif seperti permainan. Penggunaan multimedia memberikan beberapa keuntungan seperti meningkatkan keterlibatan dan minat pengguna, meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, dan memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif. Dalam dunia teknologi, multimedia berkembang sangat pesat dan dapat ditemukan dalam berbagai format dan platform seperti website, aplikasi mobile, permainan, televisi, dan film. Alasan penggunaan Multimedia ialah melihat sistem pendidikan dewasa ini telah dikenal serta digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan bagi murid akan lebih bermakna. Sejak beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju seiring kemajuan teknologi (Darmawan, 2014).

2.2. Motivasi

Motivasi adalah keadaan psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Motivasi dapat berasal dari faktor internal dan eksternal, seperti hasrat, nilai, keyakinan, atau imbalan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi sangat penting karena dapat memengaruhi kemauan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan produktif dalam belajar, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa (Baharuddin dan Wahyuni, 2012).

Motivasi juga dapat bervariasi antara individu. Beberapa siswa mungkin lebih termotivasi oleh pengakuan atau penghargaan, sementara yang lain lebih termotivasi oleh pencapaian tujuan atau rasa pencapaian pribadi. Untuk meningkatkan motivasi siswa, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan mencoba memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat (Hasibuan, 2013). Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting, karena guru dapat memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa meraih potensi penuh dan memenuhi tujuan akademik. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 2016).

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal dan eksternal, seperti rasa ingin

tahu, minat pribadi, tujuan akademik, penghargaan yang diharapkan, atau tekanan sosial. Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa meraih prestasi akademik yang lebih baik, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan produktif dalam belajar, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakat dan membantu mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Namun, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks seperti rasa takut gagal, stres, dan kebosanan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk memotivasi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat, serta memberikan dukungan dan dorongan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan akademik.

Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain memberikan materi yang relevan dengan minat dan bakat siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberikan penghargaan atau pujian atas prestasi yang dicapai siswa. Faktor eksternal meliputi, faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat belajar, waktu sekolah, keadaan gedung, dan metode belajar, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010).

3. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Mariana & Amri, 2020). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk mempelajari kondisi tempat yang alami, dimana peneliti sebagai alat sentral, teknik pengumpulan data digabungkan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya. bukannya generalisasi (Nufiar et al., 2020).

Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Negeri 3 Simeulue Timur untuk keseluruhan dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 69 orang siswa/siswi. sedangkan guru di SMP Negeri 3 Simeulue Timur berjumlah 14 orang dari semua guru 14 orang hanya 1 guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Pembelajaran di sekolah banyak yang dibuat, baik atas inisiatif guru atau juga hasil karya siswa. Alat penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar, maka harus di sesuaikan dengan orientasi dan tujuan pembelajaran. Ada beberapa alasan berkenaan dengan pemilihan teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran. Diantaranya pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, metode pelajaran akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Bahkan penggunaan media akan mempertinggi kualitas proses dan hasil pembelajaran. Multimedia merupakan salah satu teknologi pendidikan yang dapat menghadirkan visualisasi dari materi pelajaran (Sudjana, 2001).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia. Akan tetapi siswa pada saat ini untuk belajar di sekolah tidak pernah menggunakan alat perangkat multimedia, jadi motivasi siswa tidak dapat mendorong sesuai kemampuannya banyak siswa

menggunakan pembelajaran menggunakan buku cetak saja pada saat ini. Sedangkan motivasi itu sendiri adalah merupakan suatu energi dalam diri manusia yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu, artinya tanpa motivasi seorang siswa tidak akan membaca, belajar dan sekolah dan akhirnya tertentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena siswa tidak dapat belajar tanpa adanya motivasi dalam belajarnya, dengan kata lain proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya motivasi dalam didalamnya. Bagi siswa tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau belajar. Motivasi mendorong timbulnya perbuatan yang dapat menjadi daya penggerak sehingga besar kecilnya motivasi akan mempengaruhi atau menentukan cepat lambat tercapainya suatu tujuan dalam belajar.

Tabel 4.1. Memahami Pembelajaran PAI Menggunakan Perangkat Multimedia

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	0	0%
b. Tidak	21	100%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 1, di atas menunjukkan bahwa 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, siswa/siswi tidak memahami perangkat multimedia dalam pembelajaran PAI. Karena siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja, hanya persen 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebgaiian besar atau (100%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia masih belum dapat memahaminya, karena siswa/siswi hanya saja memakai buku cetak saja. Guru juga belum dapat memotivasi siswa dengan perangkat multimedia.

Tabel 4.2. Pembelajaran PAI Efektif Dengan Menggunakan Perangkat Multimedia

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	6	5%
b. Tidak	15	95%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 2, di atas menunjukkan bahwa 15 (95%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, siswa/siswi tidak efektif dengan perangkat multimedia dalam pembelajaran PAI. Karena siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja, hanya persen 15 (95%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 95% Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebgaiian besar atau (95%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia masih belum efektif, karena siswa/siswi hanya saja memakai buku cetak saja. Guru juga belum dapat memotivasi siswa dengan perangkat multimedia.

Tabel 4.3. Mudah Di Pelajari

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	0	0%
b. Tidak	21	100%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 3, di atas menunjukkan bahwa 20 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, siswa/siswi tidak mudah mempelajari dengan perangkat multimedia dalam pembelajaran PAI. Karena siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja, hanya persen 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebagaian besar atau (100%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia tidak mudah bagi siswa/siswi untuk mempelajarinya karena harus membutuhkan proses terlebih dahulu untuk mempelajarinya, hanya saja memakai buku cetak saja. Guru juga belum dapat memotivasi siswa dengan perangkat multimedia.

Tabel 4.4. Perangkat Multimedia Bermanfaat Bagi Siswa/Siswi Di Sekolah

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	21	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 4, di atas menunjukkan bahwa 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, bagi siswa/siswi perangkat multimedia sangat penting untuk di pelajari sangat bermanfaat sekali bagi siswa/siswi mempelajari dengan perangkat multimedia dalam pembelajaran PAI. Karena siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja, hanya persen 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebagaian besar atau (100%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia, bagi siswa/siswi untuk mempelajarinya sangat bermanfaat sekali, hanya saja memakai buku cetak saja. Terkadang siswa/siswi juga sudah bosan mempelajari dengan buku cetak. Guru juga belum dapat memotivasi siswa dengan perangkat multimedia.

Tabel 4.5. Pembelajaran Yang Di Sampaikan Oleh Guru PAI Sangat Penting

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	21	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 5, di atas menunjukkan bahwa 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, bagi siswa/siswi perangkat multimedia sangat penting untuk di pelajari dengan perangkat multimedia dalam pembelajaran PAI. Karena siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja, hanya persen 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebagaian besar atau (100%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia, bagi siswa/siswi untuk mempelajarinya sangat sangat penting sekali apa yang di sampaikan oleh guru PAI, hanya saja memakai buku cetak saja. Terkadang siswa/siswi juga sudah bosan mempelajari dengan buku cetak. Guru juga belum dapat memotivasi siswa dengan perangkat multimedia.

Tabel 4.6. Perangkat Multimedia Dapat Memotivasi Bagi Siswa/Siswi

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	21	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 6, di atas menunjukkan bahwa 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, bagi siswa/siswi perangkat multimedia memotivasi untuk di pelajari dengan perangkat multimedia dalam pembelajaran PAI. Karena siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja, hanya persen 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebageian besar atau (100%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia, bagi siswa/siswi untuk mempelajarinya sangat termotivasi sekali jika ada yang memotivasi dari gurunya.

Tabel 4.7. Perangkat Multimedia Sesuai Dengan Pembelajaran Yang Di Berikan Guru

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	0	0%
b. Tidak	21	100%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 7, di atas menunjukkan bahwa 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, bagi siswa/siswi perangkat multimedia tidak sesuai untuk di pelajari dengan perangkat multimedia dalam pembelajaran PAI. Karena siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja dan belum paham mempelajari pembelajaran dengan perangkat multimedia. hanya persen 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebageian besar atau (100%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia, bagi siswa/siswi untuk mempelajarinya tidak sesuai untuk di lakukan oleh siswa/siswi karena tidak bisa belajar dengan perangkat multimedia, oleh sebab itu siswa/siswi tidak pernah belajar dengan menggunakan alat perangkat multimedia.

Tabel 4.8. Perangkat Multimedia Bermanfaat

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	21	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 8, di atas menunjukkan bahwa 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, bagi siswa/siswi perangkat multimedia tidak sangat bermanfaat sekali untuk di pelajari dengan perangkat multimedia dalam pembelajaran PAI. Karena siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja dan belum paham mempelajari pembelajaran dengan perangkat multimedia. hanya persen 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebageian besar atau (100%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia, bagi siswa/siswi sangat bermanfaat sekali untuk di gunakan oleh siswa/siswi.

Tabel 4.9. Dapat Mengupdate Pelajaran-Pelajaran Baru

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	0	0%
b. Tidak	21	100%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 9, di atas menunjukkan bahwa 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, bagi siswa/siswi perangkat multimedia tidak dapat mengupdate pelajaran-pelajaran baru. Karena siswa/siswi tidak pernah mempelajari dengan alat perangkat multimedia untuk, oleh karena itu siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja dan belum paham mempelajari pembelajaran dengan perangkat multimedia. hanya persen 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebagian besar atau (100%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia, bagi siswa/siswi tidak bisa mengupdate pelajaran-pelajaran yang baru karena ruang leb di sekolah tidak pernah di gunakan karena tidak ada termotivasi dari gurunya.

Tabel 4.10. Bahasa Arab Dan Tulisan Di Dalam Perangkat Multimedia Mudah Di Mengerti

Jawaban yang di berikan	Frekuensi	Presentase
a. Ia	21	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan angket 10, di atas menunjukkan bahwa 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, bagi siswa/siswi perangkat multimedia mudah di mengerti jika sudah di pelajari dan bahasa tulisan di dalamnya juga dapat di mengerti jika siswa/siswi sudah mempelajarinya. oleh karena itu siswa/siswi pada saat ini masih menggunakan buku cetak saja dan belum paham mempelajari pembelajaran dengan perangkat multimedia. hanya persen 21 (100%) responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam pelajaran PAI dengan menggunakan perangkat multimedia hanya 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebagian besar atau (100%), responden memberikan pernyataan bahwa siswa/siswi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat multimedia, bagi siswa/siswi perangkat multimedia mudah di mengerti jika sudah di pelajari dan bahasa tulisan di dalamnya juga dapat di mengerti jika siswa/siswi sudah mempelajarinya.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, sepertinya ada beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan perangkat multimedia tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- 1) Kurangnya motivasi dari guru TIK untuk mengajar guru PAI menggunakan perangkat multimedia dengan baik. Karena penggunaan perangkat multimedia memerlukan keterampilan khusus, maka diperlukan bimbingan dan motivasi dari guru TIK agar guru PAI dapat menggunakan perangkat multimedia dengan baik.
- 2) Kurangnya pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan perangkat multimedia. Penggunaan perangkat multimedia tidak cukup hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus diberikan pelatihan dan bimbingan agar dapat menggunakan perangkat multimedia dengan baik.

- 3) Masalah fasilitas di sekolah. Seperti yang dijelaskan, masih banyak ruangan kelas yang rusak berat atau rusak ringan, sehingga belum bisa digunakan untuk belajar TIK. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan penggunaan perangkat multimedia di sekolah.

Namun, jika faktor-faktor tersebut dapat diatasi, maka penggunaan perangkat multimedia masih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan penggunaan perangkat multimedia, peserta didik dapat belajar dengan lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan perangkat multimedia juga dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan perangkat multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika faktor-faktor yang menjadi hambatan dapat diatasi. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya motivasi dari guru, kurangnya pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan perangkat multimedia, dan masalah fasilitas di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan pelatihan bagi guru dan peserta didik agar dapat menggunakan perangkat multimedia dengan baik, serta perbaikan fasilitas di sekolah agar penggunaan perangkat multimedia dapat lebih optimal. Dengan penggunaan perangkat multimedia, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan lebih interaktif dan memotivasi, serta membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Referensi

- Asmani, Jamal M'mur. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia
- Darmawan, D. 2014. *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasibuan, S.P, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mariana, M., & Amri, A. 2020. Hawalah Mutlaqah dalam Perspektif Syafi'iyah dan Hanafiyah. *SINTESA : Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 1 No.2, hlm. 136–147. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/sintesa.v1i2.182>
- Nana, Sudjana. Dkk. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo
- Nufiar, Mariana, & Muhammad Ali. 2020. Settlement of Problematic Loans in the Unit Pengelola Kegiatan (UPK) of Pidie District did Sharia. *Journal of Social Science*, Vol. 1 No. 4, hlm 147–151. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.55>
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zuhaerini. 2000. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional